

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka atau bilangan yang menggunakan teknik statistic untuk menganalisis hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitaif mengacu pada pengumpulan data yang berupa angka dari hasil pengukuran. Dengan demikian pada penelitian ini teknik statistik berperan penting sebagai alat untuk menganalisis jawaban atas suatu masalah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (*time series*), atau runtut waktu selama sembilan tahun yaitu dari tahun 2011-2021. Menurut Sugiyono (2015), sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau bahan yang sifatnya teoritis yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku, artikel, internet, dan media lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses. Sumber data tersebut antara lain: Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, Bank Indonesia (BI), Kementerian Keuangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2007). Dalam penelitian yang baik, terdapat desain penelitian sebagai rancangan penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan tujuan peneliti yang efektif dan efisien. Maka prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fenomena yang terjadi sebagai sumber masalah dalam penelitian ini. Fenomena-fenomena dalam penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PAD Pariwisata di Jawa Barat.

2. Rumusan Masalah

Dalam menemukan rumusan masalah dibutuhkan pertimbangan yang matang karena tujuan penelitian ini dapat menjawab masalah penelitian sehingga penelitian tidak akan berjalan dengan baik jika masalahnya belum dirumuskan dengan matang.

3. Kajian Teori

Peneliti selanjutnya mengkaji teoritis yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PAD Pariwisata. Sementara itu terdapat penemuan penelitian

sebelumnya yang relevan yang dapat mendukung hipotesis sebagai tambahan kajian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan.

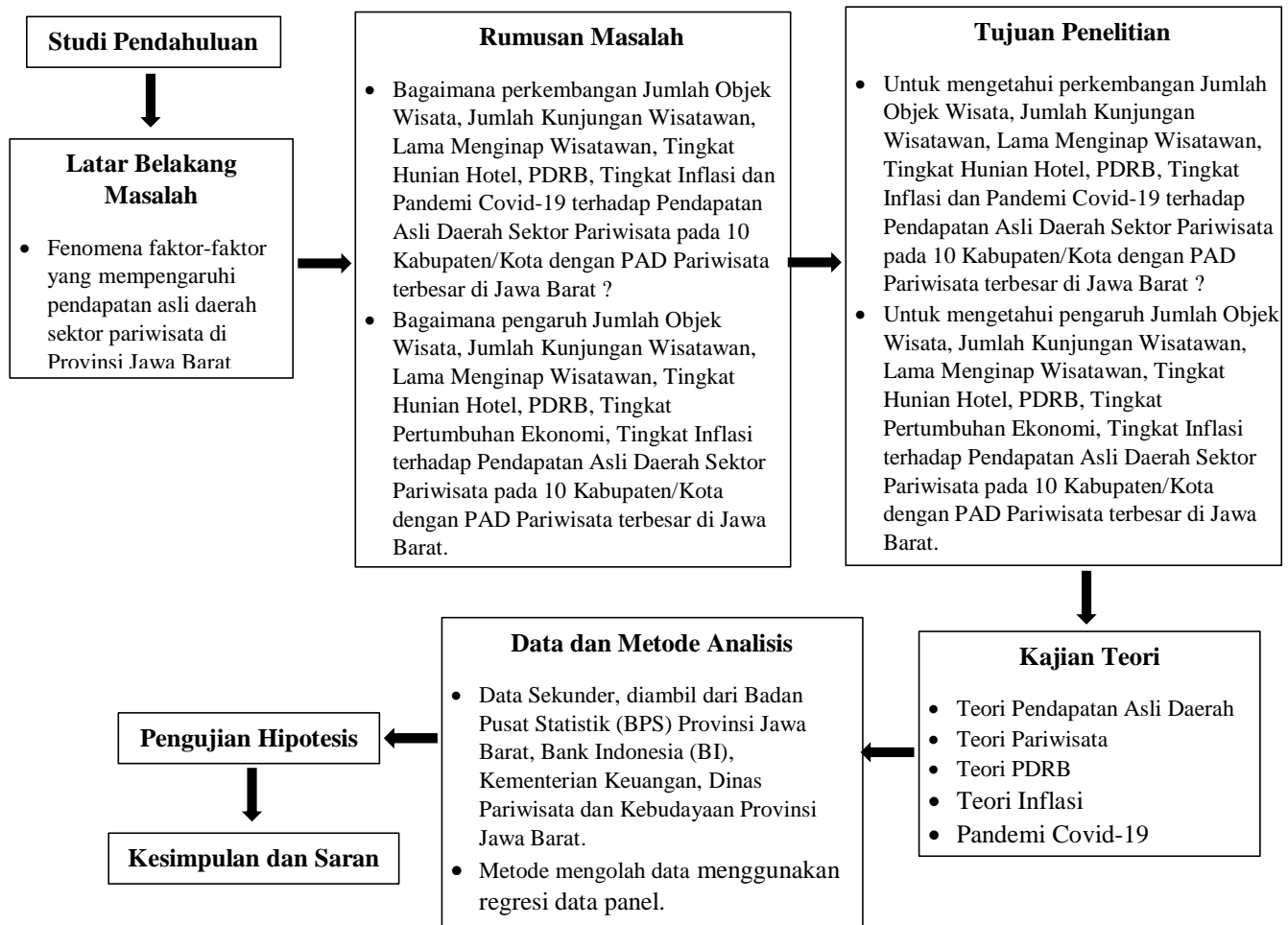
4. Metode Analisis

Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian sebagai alat untuk dijadikan pedoman menjalankan penelitian dalam menjawab hipotesis penelitian. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan regresi data panel.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya dalam penelitian ini. Selain itu dalam kesimpulan ini peneliti juga menambahkan implikasi serta rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, hal tersebut sebagai timbal balik dari peneliti untuk organisasi yang diteliti.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2010), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik peneliti. Pada definisi variabel penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi pengukuran variabel-variabel. Definisi operasional diartikan sebagai sesuatu yang menjadi pusat perhatian dengan memberikan pengaruh yang mempunyai nilai.

3.4.1 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau diakibatkan karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan asli daerah sektor pariwisata (Y).

3.4.2 Variabel Bebas

Variabel variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, lama menginap wisatawan, tingkat hunian hotel, produk domestik regional bruto, dan tingkat inflasi (X).

3.4.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Satuan
1	PAD sektor pariwisata (Y)	Merupakan bagian pendapatan asli daerah yang diperoleh pada kegiatan pariwisata yang dipungut dalam bentuk pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang ada di Jawa Barat.	Rupiah/Tahun
2	Jumlah objek wisata (X1)	Merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia	Unit
3	Jumlah kunjungan wisatawan (X2)	Merupakan jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang datang berkunjung ke objek-objek wisata di Jawa Barat.	Orang/Tahun
4	Lama menginap wisatawan (X3)	Merupakan lamanya menginap tamu mancanegara dan domestik di daerah pariwisata.	Hari
5	Tingkat hunian hotel (X4)	Merupakan persentase kamar yang dihuni/dipakai tamu di daerah wisata.	Persen/Tahun
6	Produk domestik regional bruto (X5)	Merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian provinsi Jawa Barat.	Rupiah/Tahun
7	Tingkat inflasi (X6)	Merupakan kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang sedikit.	Rupiah/Tahun

3.5 Metode Analisis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan gambaran secara umum terhadap kondisi variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif, digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data dengan menggunakan analisis regresi sehingga

dapat menjelaskan hasil pengujian berdasarkan data yang mendukung penelitian ini.

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada statistik deskriptif akan menggunakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa atau distribusi frekuensi, grafik garis atau batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, median, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah:

- a. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- b. Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- c. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

3.5.2 Metode Analisis Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series adalah data yang didapat dalam waktu yang sama terhadap banyak objek. Sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan berdasarkan pada urutan waktu terhadap suatu objek. Data panel merupakan data yang didapatkan dari beberapa individu yang diamati dalam waktu tertentu. Data panel mempunyai unit observasi sebanyak NT . NT diperoleh dari periode waktu T ($t=1,2,\dots,T$) dan jumlah individu yaitu N ($i=1,2,\dots,N$). Jika unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang sama maka disebut balanced panel. Sebaliknya, jika unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang berbeda maka disebut unbalanced panel.

Model data panel menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon ; i = 1, 2, \dots, n \quad (3.1)$$

N : banyaknya data cross section.

Model data panel menggunakan data time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon ; t = 1, 2, \dots, t \quad (3.2)$$

T : Banyaknya data time series.

Model data panel menggunakan gabungan data time series dan cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Metode pada estimasi model regresi data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common effect adalah analisis regresi data panel dengan model yang paling sederhana. Metode ini diasumsikan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intersep maupun slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antar variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Dalam metode *common effect* adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel *error*.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Untuk mengatasi sulitnya mencapai asumsi bahwa intersep konstan yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variabel*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda dalam lintas unit (*cross section*). Pada pendekatan *fixed effect*, model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Metode *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual / *error* sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Model *random effect* ini merupakan alternatif solusi jika *fixed effect* tidak tepat. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik *independent* maupun *dependent*) maka minimal harus ada 3 objek data *cross section*. Hal ini berkaitan dengan asumsi derajat kebebasan data yang dianalisis. Jika asumsi ini terlanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi, atau akan menghasilkan angka nol.

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *eviews*, dengan variabel dependen PAD Pariwisata (Y), sedangkan variabel independennya yaitu jumlah objek wisata (JOW), jumlah kunjungan wisatawan (JKW), lama menginap wisatawan (LMW), tingkat hunian hotel (THH), produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat inflasi (IN), pandemi covid-19 (PC). Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dapat dirumuskan melalui model sebagai berikut:

$$\text{PAD Pariwisata} = f(\text{JOW, JKW, LMW, THH, PDRB, IN}) \quad (3.4)$$

Pada penelitian ini menggunakan data time series selama 11 tahun yaitu 2011-2021 dan data cross section sebanyak 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JOW_{it} + \beta_2 JKW_{it} + \beta_3 LMW_{it} + \beta_4 THH_{it} + \beta_5 PDRB_{it} + \beta_6 IN_{it} + e_{it} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan asli daerah sektor pariwisata

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

JOW = Jumlah objek wisata

JKW = Jumlah kunjungan wisatawan

LMW = Lama menginap Wisatawan

THH = Tingkat hunian hotel

PDRB = Produk domestik regional bruto

IN = Tingkat inflasi

i = Kabupaten di Jawa Barat (10 Kabupaten dengan PAD sektor Pariwisata terbesar)

t = Periode analisis 2011-2021

e = *Error term*

3.6 Pemilihan Model Analisis Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

3.6.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari *Cross-section F* dan *Cross section Chi-square* $>$ 0,05 maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai probability dari *Cross-section F* dan *Cross- section Chi-square* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang

sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews.

Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.6.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun ketentuan untuk pengujian Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelayakan data untuk dianalisis apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel yang diteliti. Analisis regresi yang dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) harus

memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Multikoloniaritas

Mutlikolinearitas merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan ada atau tidaknya hubungan korelasi anatar dua variabel bebas dalam sebuah model regresi berganda. Model regresi dapat dikatakan multikolinearitas apabila hubungan antar variabel memiliki hubungan yang sempurna. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien pada masing-masing variabel bebas. jika koefisiennya lebih dari 0,9 maka dapat dikatakan terjadi masalah pada multikolinearitas. Berikut asumsi yang diketahui:

H_0 : Jika nilai $< 0,90$, maka tidak memiliki multikolinearitas

H_1 : Jika nilai $> 0,90$, maka memiliki multikolinearitas

Atau dapat dilihat dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi tersebut.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang dikaitkan satu dengan yang lain. Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel dengan perubahan waktu. Dalam model regresi linear pada uji

autokorelasi harus dilakukan apabila data tersebut berupa data time series atau runtut waktu. Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Ada autokorelasi

1. Jika $d < d_L$, maka artinya H_0 ditolak, yang berarti variabel tersebut memiliki autokorelasi yang positif.
2. Jika $d > d_U$, maka artinya H_1 ditolak, yang berarti variabel tersebut memiliki autokorelasi yang positif.
3. Jika $4-d < d_L$, maka artinya terdapat autokorelasi yang negatif pada variabel dengan variabel lain.
4. Jika $4-d > d_U$, maka artinya tidak terdapat autokorelasi yang negatif pada variabel dengan variabel lain.
5. Jika $d_U < d < 4-d_U$, maka artinya tidak terdapat korelasi positif maupun negatif dalam variabelnya.
6. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$, maka hal ini dapat diartikan tidak ada kesimpulan.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada salah satu asumsi klasik terdapat uji heteroskedastis yang digunakan untuk melakukan pengujian dalam model regresi. Uji ini akan terjadi jika distribusi akan barang tetap sama dan jika variabel residul semua variabel penjelasan yaitu

sama nilainya. Ketentuan yang harus terpenuhi pada model regresi yaitu tidak adanya tanda-tanda heteroskedastis. Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastis, maka diasumsikan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak berpengaruh kepada heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat pengaruh pada heteroskedastisitas

1. Probabilitas < Beta (0,05), H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pada heteroskedastisitas.
2. Probailitas > Beta (0,05), H_1 ditolak, H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh pada heteroskedastisitas.

3.8 Pengujian Statistik

Pengujian statistik digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Uji statistik dilakukan dengan Uji Variabel Dummy, Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji T).

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) atau R-Squared dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu regresi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai dari R^2 antara 0 dan 1. Dapat dikatakan bahwa

semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dan apabila nilai R^2 sama dengan nol maka tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.2 Uji F Statistik

Uji f dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau untuk menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Uji f dapat dilakukan dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Apabila F statistik $>$ F tabel maka hasil signifikan atau menolak H_0 dan bila F statistik $<$ F tabel maka hasil tidak signifikan atau gagal menolak H_0 . Langkah-langkah menguji f sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$

Diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$

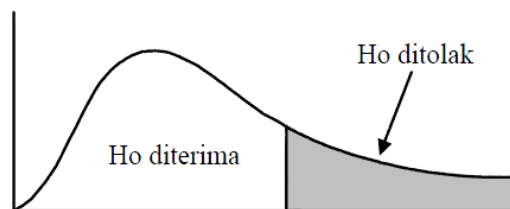
Diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Menemukan besarnya nilai F hitung dan signifikansi F.

4. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 10%.

5. Jika nilai Sig-F $\geq 0,10$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

6. Sebaliknya jika $\text{Sig-F} \leq 0,10$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2 F-statistik (Simultan)

3.8.3 Uji t Statistik

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik dan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t tabel dan t statistik. Apabila t statistik $>$ t tabel maka hasil signifikan atau menolak H_0 dan bila t statistik $<$ t tabel maka hasil tidak signifikan atau gagal menolak H_0 . Penelitian ini menggunakan derajat keyakinan (α) sebesar 10%. Adapun langkah-langkah menuji hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Jika hipotesis positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

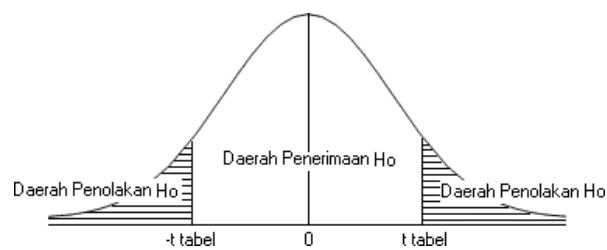
$$H_0 : \beta_1 > 0$$

2. Jika hipotesis negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 < 0$$

3. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 10%
4. Jika nilai probabilitas T statistik ≥ 0.10 , maka H_0 gagal ditolak, yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas T-statistik ≤ 0.10 , maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.3 Parsial (t-statistik)